

## PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MELALUI SUPERVISI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR

Jumsinah

SMP Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

Email: [Jumsinah16@gmail.com](mailto:Jumsinah16@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah melalui supervisi kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada ekstrakurikuler tari. Adapun latar belakang masalah adalah kegiatan ekstrakurikuler belum dikelola secara profesional sesuai fungsi manajemen dan belum sesuai dengan prinsip peningkatan mutu. Padahal kegiatan ekstrakurikuler merupakan ujung tombak strategi peningkatan mutu sekolah selain kegiatan/prestasi akademik di sekolah ini. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan tehnik analisa secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu hampir 8 bulan, dengan melalui 2 siklus tindakan siklus I dan II. Pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumen dan angket. Subyek penelitian adalah pelatih/pembina ekstrakurikuler, siswa dan sekolah. Tehnik pengolahan data dengan statistik sederhana persentase perolehan skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler masih dibawah standar pelayanan minimal (SPM) dan hanya mencapai skor 62,09% (pratindakan) dari skor maksimal 100%, akan tetapi setelah melalui tindakan supervisi siklus I skor naik menjadi 74,7% Kemudian melalui tahap refleksi perlu diambil tindakan dengan supervisi siklus II, dan memperoleh peningkatan yang baik dengan peningkatan skor mencapai 93,48% . hasil ini mendapat respon positif dari pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah, karena prestasi pada bidang non akademik siswa khusus nya pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Tanjung Jabung Timur meningkat sehingga mampu mendongkrak nama sekolah dengan menjadi Juara 1 tingkat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Juara 1 Tingkat Provinsi Jambi, dan Posisi 18 Tingkat Nasional se-Indonesia. Fakta ini membuat nama sekolah diperhitungkan mutunya dari segi non akademik. Lulusan dengan bekal akademik dan non akademik yang bermutu juga mampu memberikan kepuasan pada pihak penerima lulusan. Maka harapan dari penelitian ini, supervisi kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan secara rutin/ berkala dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

**Kata Kunci : Supervisi Kegiatan Ekstrakurikuler, Mutu Sekolah**

### PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar yang sengaja didesain dengan spesifikasi masing-masing berdasar tingkatan dan otoritas bidang yang dipelajari. Sagala (2009) mengartikan sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan yang melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan, dan merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis. Sehingga tugas utama sekolah adalah menjalankan proses belajar mengajar, mengadakan evaluasi dan meluluskan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Di sekolah ada 2 komponen pokok yaitu siswa dan guru yang kemudian didukung oleh berbagai unsur pendukung. Unsur pendukung ini yang sering menjadi alasan bagi orang



tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Asumsi mereka sekolah yang bermutu yaitu sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan sering unggul dalam berbagai kompetisi. Menurut Barnawi dan Arifin (2014) ada 2 jenis sekolah yaitu sekolah biasa dan sekolah pilihan. Sekolah biasa adalah sekolah yang tidak menarik, yang tidak memiliki kelebihan sehingga di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Sekolah ini jumlahnya sangat banyak sehingga masyarakat mudah mendapatkannya, sedangkan sekolah pilihan adalah sekolah yang memiliki reputasi unggulan, jumlahnya tidak banyak dan untuk masukpun kadang diperlukan persaingan yang ketat.

Sekolah pilihan inilah yang biasanya dianggap bermutu, mutu disebut juga kualitas, menurut Goetsch dan Davis (1994) dalam Tjiptono (2003: 4) kualitas ialah “suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.

Berdasar kondisi permasalahan tersebut, SMP ini telah menyusun strategi untuk meningkatkan mutu sekolah di luar faktor akademik, yaitu melalui kegiatan non akademik/kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan sekolah ini memiliki keunggulan yang mampu menjadi daya tarik, mampu bersaing dengan sekolah negeri lain dalam wilayah yang sama. Tetapi berdasar studi awal dari dokumentasi dan wawancara dari kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler dan siswa dapat dicatat adanya kesamaan persepsi bahwa ternyata pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler belum mampu memberikan hasil yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan pengelolaan dalam sistem manajemen yang belum maksimal (belum sesuai standar).

## KAJIAN PUSTAKA

### Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut undang-undang guru merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik. Adapun pengertian dari kompetensi guru yaitu suatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan tujuan (WJS. Purwadanita).

### Mutu Sekolah

Mutu sekolah menurut Kholis (2014) adalah mutu hasil dan proses, sekolah bermutu dapat ditinjau dari tiga level, yaitu: berpangkal pada sistem manajemen leadership; dikembangkan oleh guru dalam mengelola kelas; dan budaya mutu akademik yang berkembang di kalangan civitas akademik. Dalam penelitian ini sekolah bermutu yaitu jika sekolah tersebut berada pada level di atas sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya dan sebagai

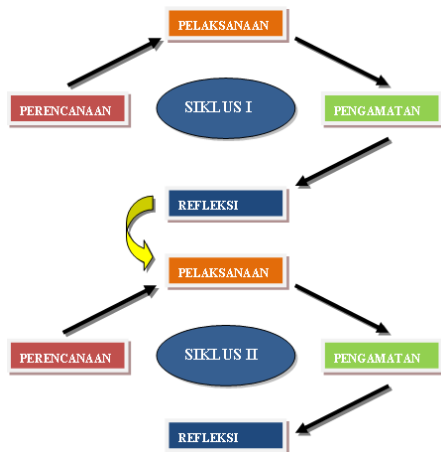
tempat rujukan pertama masyarakat sekitar untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat belajar bagi anak-anak mereka. Pendidikan adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan putra dan putri bangsa supaya bisa bersaing di era globalisasi dan digital pada masa mendatang. Oleh karena itu, tentunya peningkatan mutu pendidikan haruslah dimulai dari tingkat satuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan disatuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Satuan pendidikan bisa melakukan rancangan peningkatan mutu pendidikan dengan empat tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah evaluasi capaian pendidikan, perencanaan evaluasi pendidikan, perbaikan mutu pendidikan, dan juga monitoring mutu pendidikan (kemendikbud, 2021). Menurut Hendri (2008) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah. Kemendikbud (2009) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Tanjung Jabung Timur, pada tahun pelajaran 2021/2022. SMPN 1 Tanjung Jabung Timur berada di kecamatan Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti halnya ruang perpustakaan dan Laboratorium IPA.

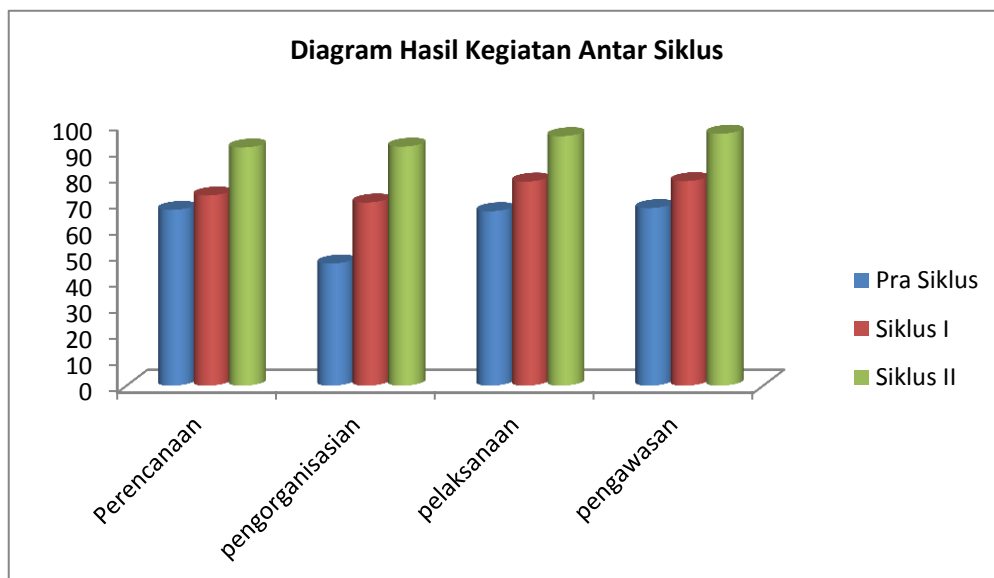
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan menggunakan metode supervisi non akademik. Dalam penelitian ini kerangka berpikir dimulai dari ditemukannya masalah, kemudian dicari solusi pemecahan melalui supervisi berdasar standar yang ditetapkan, hasil supervisi direfleksikan (siklus 1) jika ternyata berdampak positif berarti berhasil dan untuk memastikan adanya peningkatan hasil dilaksanakan perlu dilaksanakan siklus 2. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

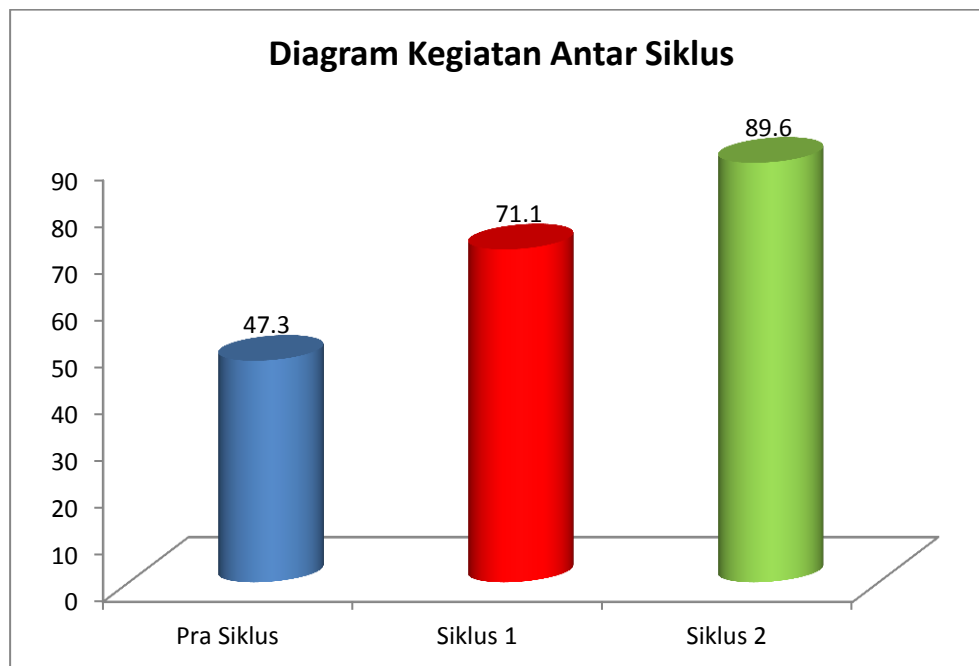


Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian instrumen kegiatan ekstrakurikuler tari yang berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan tahap perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Tanjung Jabung Timur yang kemudian dipakai dalam supervisi, sehingga didapat data secara kuantitatif dan kualitatif.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa siklus II mengalami kemajuan yang sangat baik dari pada siklus I. Baik dalam pembuatan tugas-tugas, pemberian materi dan sumber belajar, maupun komunikasi antar guru dan siswa dengan rata-rata Persentase sebesar 93,33 %.





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil prestasi siswa yang cukup baik pada kegiatan non akademik/ekstrakurikuler. Pihak sekolah, guru, kepala sekolah, komite, siswa, orang tua dan penerima lulusan sekolah ini juga merasa puas, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terpantau dengan baik, mampu mendongkrak nama SMP Negeri 1 Tanjung Jabung Timur ini di wilayah Tanjung Jabung Timur, Provinsi se-Jambi, bahkan pada tingkat Nasional. Berdasarkan simpulan penelitian tindakan sekolah ini, upaya Peningkatan mutu sekolah melalui supervisi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut Diharapkan kegiatan supervisi hendaknya menjadi rutinitas pada setiap awal dan akhir semester, sehingga menjadi kegiatan yang terus menerus, berkesinambungan dalam rangka menjaga mutu sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rifan. 2021. *Google Drive untuk Apa? Inilah Ulasan Fungsinya*. Diakses Mei 2020. <https://www.suara.com/tekno/2021/10/21/124419/google-drive-untuk-apa-inilah-ulasan-fungsinya,2021>.
- Anonim. 2020. *Supervisi dalam Sistem Pendidikan*. Binus University. Diakses tanggal 30 April 2020. <https://pgsd.binus.ac.id/2020/04/15/supervisi-dalam-sistem-pendidikan/,2020>.

- Anonim. 2020. *Google Classroom*. Diakses tanggal Oktober 2020. [https://id.wikipedia.org/wiki/Google\\_Classroom,2020](https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Classroom,2020).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. Guru: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, 1982.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- \_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, 2020.
- Osnal, dkk. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop di KKG Gugus 02 Kecamatan Sumbermalang 2014/2015*. Vol. 5, No. 1, 2016.
- Oliva, P.F. & Pawlas G.E. 2004. *Supervision for Today's Schools. 7th Edition*. New Jersey: Wiley Publishing, 2004.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000.
- Saptiano, FH. 2013. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik*. Benua Lima : SMPN 1 Benua Lima, 2013.
- Syafnidawati. 2020. Apa itu pembelajaran jarak jauh. Universitas Raharja. Diakses Mei 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> , 2020,
- Barnawi dan Arifin, Mohammad, 2013. *Branded School*. Jakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Danim, Sudarwan,. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Depdiknas, 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2009. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud-Dirjen Dikdasmen, 2009.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2013 . *Lampiran III PerMenDikBud No. 81A Tahun 213 Tentang Implemenatsi Kurikulum Pedoman Kegiatan kstrakurikuler*, Jakarta: Kemendikbud, 2006.
- Kholism, Nur dkk. 2014. *Mutu Sekolah dan Budaya Partisipasi Stakeholder (Studi Fenomenologi di Sekolah Konfesional MIN Tegalasri Wlingi Blitar)*. Yogyakarta: Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2, 2014  
Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2014.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Septiani, Irma. 2011. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang)*, 2011.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003.
- Anonim. (2021). *Mekanisme Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Tingkat Satuan Pendidikan*. KEMENDIKBUD. Diakses Desember 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mekanisme-peningkatan-mutu-pendidikan-di-tingkat-satuan-pendidikan/>, 2021.